

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PELAKSANAAN PEKERJAAN PROYEK KONSTRUKSI TAHUN 2021 DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

NADYA DWINANDA¹, SURYA EKA PRIANA², FEBRIMEN HERISTA²

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UM Sumatera Barat¹, Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UM Sumatera Barat^{2,3}
email: dwinandanadya@gmail.com¹

Abstrak : Keberhasilan melaksanakan proyek konstruksi tepat pada waktunya adalah salah satu tujuan terpenting, baik bagi pemilik maupun kontraktor. Keterlambatan adalah sebuah kondisi yang sangat tidak dikehendaki, karena akan sangat merugikan kedua belah pihak dari segi waktu dan biaya. Skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi, baik faktor yang paling berpengaruh maupun faktor yang paling tidak berpengaruh serta menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan tersebut. Dari survey yang telah dilakukan terhadap 30 perusahaan kontraktor di Kabupaten Lima Puluh Kota, umumnya yang tergabung dalam keanggotaan GAPENSI Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi adalah tidak tersedianya alat atau peralatan kerja yang cukup memadai/sesuai dengan kebutuhan, mobilisasi sumber daya bahan, alat dan tenaga kerja yang lambat, tidak tersedianya bahan secara cukup pasti atau layak sesuai kebutuhan, pendanaan kegiatan proyek yang tidak terencana dengan baik, metode konstruksi/pelaksanaan kerja yang salah atau tidak tepat, kurangnya keahlian dan keterampilan serta motivasi kerja para pekerja di proyek, rencana kerja pemilik yang berubah-ubah. Sedangkan faktor yang paling tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi adalah terjadinya kecelakaan kerja.

Kata Kunci: keterlambatan konstruksi, penundaan proyek, faktor dominan, kontraktor, proyek konstruksi

Abstrak : The success of completion a construction project on time is an important achievement, not only for the owner but also for the contractor. The delay of completion construction is unwanted condition, because it will make both owner and contractor are unsatisfied by the time and cost. This riset is to identify same factors that cause the delay of construction project, not only the most influence factor but also the less influence factor, and analyze causing factors. From the questionnaire survey that have been done to 30 contractors in District Lima Puluh Kota, member of GAPENSI District Lima Puluh Kota, found that most influence factors of delay in construction project are unavailable working tools and equipments, material mobilization, unefective materials and labors, inadequate and proper materials, bad financial planning, wrong/inproper construction methods, lack of skill and motivation of labors, and change of plan. In the other hand, the less influence factor is working accident.

Keyword : construction delay, project delay, dominant factor, contractor, construction project

A. Pendahuluan

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten yang terus berkembang dengan tingkat pembangunan yang tidak pernah menunjukkan angka penurunan. Oleh karena itu pembangunan proyek konstruksi kian giat dilakukan oleh pengembang untuk memenuhi kebutuhan bagi warga Kabupaten Lima Puluh Kota. Setiap proyek konstruksi selalu dihadapkan pada parameter penting penyelenggaraan proyek yang sering dikenal sebagai sasaran proyek. Keterlambatan proyek konstruksi seringkali terjadi, kompleks dan beresiko pada pelaksanaan proyek konstruksi yang dapat menyebabkan berbagai bentuk kerugian bagi penyedia jasa (kontraktor) dan pengguna jasa (pemilik).

Adapun rumusan masalah untuk menyelesaikan permasalahan diatas adalah sebagai berikut : 1) Terdapat permasalahan pada proyek tersebut yaitu keterlambatan proyek. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadi keterlambatan proyek tersebut? 2) Apa saja faktor utama penyebab keterlambatan di proyek tersebut?

Pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada: 1) Identifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi dibatasi hanya dari survey lapangan (penyebaran kuisioner) ke kontraktor-kontraktor di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan studi kepustakaan. 2) Kontraktor yang dijadikan sebagai responden dalam penulisan skripsi ini adalah kontraktor yang berlokasi di Kabupaten Lima Puluh Kota, umumnya yang tergabung dalam Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan jumlah responden sebanyak 30 kontraktor.

Sedangkan tujuan dari penelitian adalah : 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi, baik faktor yang paling berpengaruh maupun faktor yang paling tidak berpengaruh. 2) Menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai suatu informasi (masukan) bagi pihak-pihak yang terkait dalam suatu proyek konstruksi agar dapat meminimumkan dan mengantisipasi penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan atau pekerjaan sebuah proyek konstruksi dimulai dengan penyusunan perencanaan, penyusunan jadwal (penjadwalan) dan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan perencanaan diperlukan pengendalian. Proses menjadwalkan itu sendiri merupakan proses perencanaan dan penjadwalan proyek konstruksi yang terdiri dari 6 langkah (tahapan) yakni :

- 1) Identifikasi aktivitas-aktivitas proyek.
- 2) Estimasi durasi aktivitas.
- 3) Penyusunan rencana kerja proyek.
- 4) Penjadwalan aktivitas-aktivitas proyek.
- 5) Peninjauan kembali dan analisa terhadap jadwal yang telah dibuat.
- 6) Penerapan jadwal.

Menurut Kerzner (dalam Budiman, 2004) ada banyak sekali penyebab keterlambatan dalam lingkungan manajemen proyek, diantaranya: Pekerjaan yang tidak lengkap, pekerjaan yang telah dilaksanakan buruk, komunikasi yang buruk, kurangnya tanggung jawab dan wewenang yang tidak sepadan, perubahan tanpa penjelasan langsung, kegagalan dalam pendelegasian, buruknya perbaikan sistem, keterlambatan suplai, keterlambatan dalam pekerjaan utama, perubahan spesifikasi pelanggan, perkiraan waktu yang tidak wajar, masalah teknis dalam mempergunakan waktu.

Durasi dari suatu aktivitas adalah fungsi dari jumlah (kuantitas) pekerjaan yang harus diselesaikan dan produk kerja tiap satuan waktu.

$$\text{Durasi Aktivitas} = \frac{\text{Kualitas Pekerjaan}}{\text{Produk Kerja Tiap Satuan}}$$

Beberapa aspek yang dapat diidentifikasi dan menjadi masalah dalam manajemen proyekserta membutuhkan penanganan yang cermat, adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Keuangan.
- 2) Aspek Anggaran Biaya.
- 3) Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia.
- 4) Aspek Manajemen Produksi.
- 5) Aspek Harga.
- 6) Aspek Efektifitas dan Efisiensi.
- 7) Aspek Pemasaran.
- 8) Aspek Mutu.
- 9) Aspek Waktu.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survai, jenis penelitian kuantitatif sedangkan dalam menganalisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008: 147).

Daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disusun berdasarkan 6 aspek yang berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi (diambil dari Budiman, 2004), masing-masing aspek berisi sejumlah pertanyaan tentang penyebab keterlambatan yang sesuai dengan aspek tersebut.

Kuisisioner ini disebarakan kepada responden yang terdiri dari kontraktor kecil yang berlokasi di Kabupaten Lima Puluh Kota, umumnya yang tergabung dalam Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Kabupaten Lima Puluh Kota. Diperkirakan jumlah kontraktor yang aktif di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah sebanyak 30 kontraktor, apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan teori tersebut, maka jumlah responden yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 30 kontraktor.

Pengumpulan data adalah pengumpulan data hasil survey lapangan yang berasal dari jawaban masukan balik kuisisioner yang telah diedarkan kepada responden. Data yang terkumpul dari para responden disini adalah tanggapan penegasan tentang mempengaruhi atau tidak mempengaruhinya pernyataan yang ada sebagai penentu sebab-sebab keterlambatan menurut responden. Data terkumpul ini yang kemudian diolah dan dianalisa untuk menentukan faktor penyebab keterlambatan pada proyek –proyek konstruksi tersebut.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner tadi akan diolah dan dianalisa dengan menilai faktor penyebab yang paling berpengaruh dan faktor penyebab yang paling tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi. Dari faktor penyebab yang paling berpengaruh tersebut dapat diketahui pihak mana yang harus bertanggung jawab terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi.

C. Analisa Dan Pembahasan

Pengumpulan data yang dimaksudkan disini adalah pengumpulan data hasil survey lapangan yang berasal dari jawaban masukan balik kuisisioner yang telah diedarkan kepada responden.

Daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah diisi oleh para responden berdasarkan nomor kode nilai mempengaruhi atau tidak mempengaruhi (1-5), diklasifikasikan dengan memberikan bobot pada masing-masing nomor kode penilaian tersebut sebagai berikut :

Kode	Nilai	Bobot
1	sangat tidak mempengaruhi	-100
2	tidak mempengaruhi	-50
3	netral/tidak tahu	0
4	mempengaruhi	50
5	sangat mempengaruhi	100

Masing-masing pernyataan diberi skor berdasarkan frekuensi perolehan dari responden pada masing-masing skala/kode nilai sebagai berikut :

$$\text{Skor } C_x = \frac{\sum_{i=1}^{i=5} (n_i \times \text{bobot}_i)}{S(C_x)}$$

Dari nilai hasil perhitungan skor tiap-tiap pernyataan diatas dapat dihitung nilai skor rata-rata masing-masing pernyataan (penyebab) sebagai berikut: (Skor rata-rata ini lebih dikenal dengan nama Indeks.)

$$\text{Skor Rata-rata } C_x = I \quad \frac{S(C_x)}{\sum_{i=1}^{i=5} n_i} = \frac{S(C_x)}{n}$$

dimana : $\sum_{i=1}^{i=5} n_i = n =$ jumlah total responden.

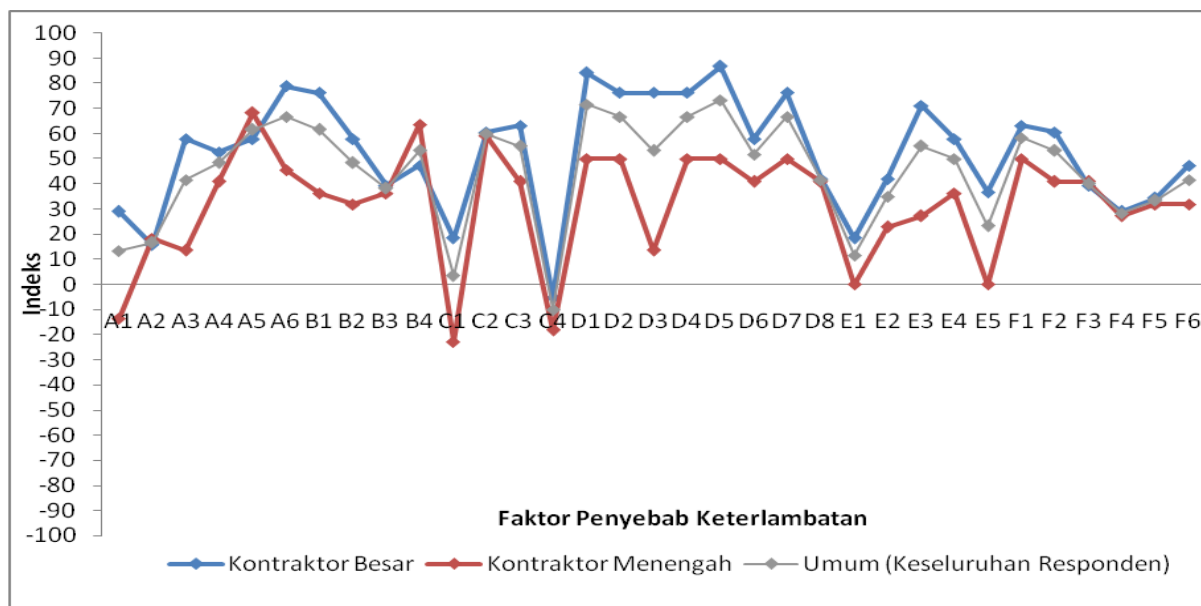
Untuk membedakan penyebaran frekuensi pada nilai indeks yang sama, maka dilakukan perhitungan nilai varian dari masing-masing indeks $I(C_x)$ yang ada sebagai berikut:

$$\text{Varian } C_x = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^{i=5} n_i (\text{bobot}_i - I(C_x))^2$$

Berdasarkan identifikasi dan perhitungan hasil survey (penyebaran kuisisioner), urutan faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi mulai dari faktor yang paling berpengaruh sampai kepada faktor yang paling tidak berpengaruh dapat diketahui.

No	Item	Indeks		Selisih Indeks
		Kontraktor Kecil	Kontraktor Menengah	
1	A1	28.9	-13.6	42.6
2	A2	15.8	18.2	2.39
3	A3	57.9	13.6	44.3
4	A4	52.6	40.9	11.7
5	A5	57.9	68.2	10.3
6	B1	76.3	36.4	40
7	B2	57.9	31.8	26.1
8	B3	39.5	36.4	3.11
9	B4	47.4	63.6	16.3
10	C1	18.4	-22.7	41.1
11	C2	60.5	59.1	1.44
12	C3	63.2	40.9	22.2
13	D1	84.2	50	34.2
14	D2	76.3	50	26.3
15	D3	76.3	13.6	62.7
16	D4	76.3	50	26.3
17	D5	86.8	50	36.8
18	E1	18.4	0	18.4
19	E2	42.1	22.7	19.4
20	E3	71.1	27.3	43.8
21	E4	57.9	36.4	21.5
22	F1	63.2	50	13.2
23	F2	60.5	40.9	19.6
24	F3	39.5	40.9	1.44
25	F4	28.9	27.3	1.67

Tabel 4.2 Selisih indeks antara kontraktor kecil dengan kontraktor menengah terhadap masing-masing faktor penyebab keterlambatan



Gambar 4.7 Grafik pengaruh masing-masing faktor penyebab keterlambatan berdasarkan indeksnya (perbandingan antara responden yang tergolong kontraktor besar dengan responden yang tergolong kontraktor menengah)

Berdasarkan identifikasi dan perhitungan hasil survey urutan faktor-faktor penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi mulai dari faktor yang paling berpengaruh sampai kepada faktor yang paling tidak berpengaruh dapat diketahui. Adapun kategori keterlambatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- CD = *Compenseable Delay* (Keterlambatan yang layak mendapat ganti rugi/kesalahan yang terjadi berasal dari pemilik)
- ED = *Excuseseable Delay* (Keterlambatan yang dapat dimaafkan/kesalahan yang terjadi diluar kemampuan pemilik dan kontraktor)
- NED = *Non-Excuseseable Delay* (Keterlambatan yang tak dapat dimaafkan/kesalahan yang terjadi berasal dari kontraktor)

Menurut Abedi, et.al. (2011) terdapat 8 faktor utama yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi yang berhubungan dengan kontraktor, yaitu:

- 1) Metode konstruksi yang tidak tepat.
- 2) Estimasi waktu yang tidak akurat.
- 3) Estimasi biaya yang tidak akurat.
- 4) Kurangnya pengalaman kontraktor.
- 5) Perencanaan dan penjadwalan proyek yang tidak tepat.
- 6) Tim proyek yang tidak kompeten.
- 7) Penggunaan teknologi yang usang.
- 8) Kurangnya manajemen dan pengawasan proyek.

Menurut Abedi, et.al. (2011) terdapat 8 faktor utama yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi yang berhubungan dengan pemilik proyek, yaitu:

- 1) Kurangnya komunikasi dan koordinasi.
- 2) Lambatnya keputusan yang dibuat pemilik proyek.
- 3) Studi kelayakan proyek yang tidak tepat.
- 4) Pemilik proyek tidak memiliki cukup dana untuk membiayai proyek.
- 5) Kurangnya perwakilan pemilik proyek.
- 6) Perubahan pesanan pemilik proyek.
- 7) Interfensi pemilik proyek.
- 8) Kurangnya pengalaman pemilik proyek dalam bidang konstruksi.

Menurut Haseeb et.al. (2011) terdapat 7 faktor utama yang menyebabkan keterlambatan proyek konstruksi yang berhubungan dengan konsultan, yaitu:

- 1) Kelengkapan dan ketepatan waktu informasi proyek.
- 2) Kemampuan desain bangunan.
- 3) Penyisihan waktu untuk berkomunikasi.
- 4) Hubungan kerja sebelumnya.
- 5) Prioritas pada waktu konstruksi.
- 6) Melupakan beberapa detil dalam desain.
- 7) Dan tidak sepenuhnya memahami kebutuhan pemilik proyek.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan identifikasi dan perhitungan hasil survey (penyebaran kuisisioner), pada umumnya faktor-faktor yang paling berpengaruh dan paling tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi adalah:

No.	Aspek	Faktor	Nilai
1.	Aspek Kesiapan/Penyiapan Sumber daya	Tidak tersedianya alat/peralatan kerja yang cukup memadai/sesuai dengan kebutuhan	86,8
2	Aspek Sistem Organisasi, Koordinasi dan Komunikasi	terjadinya kecelakaan kerja	-5,26

Saran

- 1) Perusahaan kontraktor disarankan untuk dapat meminumkan dan mengantisipasi penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi yang akan dilaksanakan.
- 2) Microsoft Project dapat membantu untuk membuat rencana proyek, membuat laporan, membuat jadwal dan mengelompokkan sumber daya, hingga melakukan kolaborasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 2002
- Soeharto, Iman. *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*, Penerbit Erlangga, Jakarta. 1995
- Kurniawan, Deddy. Identifikasi Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kinerja Waktu Pelaksanaan Konstruksi Gedung secara Swakelola Studi Kasus : Pembangunan Rkb Sekolah SD dan SMP Kota Bukittnggi. 2018 (*online: <https://www.neliti.com/publications/271193/identifikasi-faktor-risiko-yang-mempengaruhi-kinerja-waktu-pelaksanaan-konstruks>*)
- Krisnayana, Angga Bayu. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Pekerjaan Proyek di Kabupaten Ponorogo. 2014 (*online: <https://text-id.123dok.com/document/wq2e0j2q-analisis-faktor-faktor-penyebab-keterlambatan-pekerjaan-kabupaten-ponorogo.html>*)
- Priana, Surya Eka. Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Tanah Datar. 2018 (*online: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/RANGTEKNIKJOURNAL/article/downloadSuppFile/724/30> akses 25 Maret 2022*)
- Prohoyo, Budiman. Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Klasifikasi dan Peringkat dari Penyebab-penyebabnya. 2004 (*online: http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe_dg_559.html akses 23 Maret 2022*)